

Analisis Finansial Usaha Alat Tangkap Soma Pajeko di Desa Likupang Kampung Ambong Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara

Anastasya S. Mangaluk¹; Grace O. Tambani²; Swenekhe S. Durand²; Victoria E.N. Manoppo²; Srie J. Sondakh²; Florence V. Longdong²;

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: gracetambani@unsrat.ac.id

Abstract

Fisheries and Maritime Affairs in Indonesia is one of the sectors that supports the improvement of the national economy. The abundance of fishery resources is an advantage that the country has, so efforts need to be made to utilize fishery resources. This effort involves many parties who are then involved in fisheries development National. The appropriate fishing gear used by fishermen is fishing gear that is considered successful in providing good working capabilities when operated so that it can support the fulfillment of fisheries sustainability.

Soma pajeko (*purse seine*) in the regional language of North Sulawesi is an active fishing tool and is often used by traditional communities living on the coast. The types of fish caught vary greatly, such as mackerel (*rastrelliger*), tuna (*euthynnus affinis*), skipjack tuna (*katsuwonus pelamis*), lemuru (*sardinella lemuru*) and so on. Soma pajeko is usually operated in various areas of Indonesian sea waters, apart from that, soma pajeko is also the local name for the areas of North Sulawesi, Gorontalo, North Maluku and surrounding areas.

Financial analysis aims to find out estimates in terms of funding and cash flow, so that it can be seen whether the business being run is feasible or not. The soma pajeko fishing gear business in Likupang Village, Kampung Ambong that will be analyzed is *Operating profit*, *Net profit*, *Profit rate*, *Benefit cost ratio*, *Profitability*, and *Break even point*. The research results stated that the *operating profit* was IDR. 1,402.800.000, *Net profit* of Rp. 1,278.577.500, *Profit rate* 2,31%, meaning the business being run is quite profitable. The *benefit cost ratio* value is 3,31, which means this business is feasible to run because the BCR value is >1. The value of profitability is 99,72%, and the BEP sales value is IDR 47.591.616.

Keywords: *Financial Analysis, Soma Pajeko, Likupang Village*

Abstrak

Perikanan dan Kelautan di Indonesia merupakan salah satu sektor yang menunjang peningkatan ekonomi Nasional. Sumberdaya perikanan yang sangat melimpah merupakan keuntungan yang dimiliki negara sehingga perlu dilakukan upaya untuk memanfaatkan sumberdaya perikanan. Upaya tersebut melibatkan banyak pihak yang selanjutnya terlibat dalam pembangunan perikanan Nasional. Alat tangkap yang tepat digunakan nelayan adalah alat tangkap yang dianggap berhasil memberikan kemampuan kerja yang baik ketika dioperasikan sehingga dapat mendukung pemenuhan keberlanjutan perikanan.

Soma pajeko (*purse seine*) dalam bahasa daerah di Sulawesi Utara yaitu salah satu alat tangkap yang aktif dan sering digunakan masyarakat tradisional yang tinggal di pesisir pantai, jenis ikan yang di tangkap sangat bervariasi seperti ikan kembung (*rastrelliger*), tongkol (*euthynnus affinis*), cakalang (*katsuwonus pelamis*), lemuru (*sardinella lemuru*) dan lain sebagainya. Soma pajeko biasa dioperasikan di berbagai daerah perairan laut Indonesia, selain itu soma pajeko juga adalah nama lokal dari daerah Sulawesi utara, Gorontalo, Maluku Utara dan sekitarnya.

Analisis finansial bertujuan untuk mengetahui perkiraan dalam hal pendanaan dan aliran kas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya bisnis yang dijalankan. Usaha alat tangkap soma pajeko yang ada di Desa Likupang Kampung Ambong yang akan dianalisis adalah *Operating profit*, *Net profit*, *Profitrate*, *Benefit cost ratio*, *Rentabilitas*, dan *Break even point*. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Operating profit* sebesar Rp. 1.402.800.000, *Net profit* sebesar Rp. 1.278.577.500, *Profit rate* 2,31% artinya usaha yang dijalankan cukup menguntungkan. Nilai *Benefit cost ratio* 3,31 yang artinya usaha ini layak untuk dijalankan karena nilai BCR >1. Nilai dari rentabilitas 99,72%, dan nilai penjualan BEP adalah Rp.47.591.616.

Kata Kunci : *Analisis Finansial, Soma Pajeko, Desa Likupang*

Pendahuluan

Perikanan dan Kelautan di Indonesia merupakan salah satu sektor yang menunjang peningkatan ekonomi Nasional. Sumberdaya perikanan yang sangat melimpah merupakan keuntungan yang dimiliki negara sehingga perlu dilakukan upaya untuk memanfaatkan sumberdaya perikanan. Upaya tersebut melibatkan banyak pihak yang selanjutnya terlibat dalam pembangunan perikanan Nasional. Salah satu pihak tersebut adalah nelayan.

Nelayan yang melakukan penangkapan ikan didorong untuk meningkatkan produksi, meningkatkan produksi adalah dengan menggunakan alat tangkap yang tepat sesuai dengan kondisi daerah tangkapan.

Alat tangkap yang tepat digunakan nelayan adalah alat tangkap yang dianggap berhasil memberikan kemampuan kerja yang baik ketika dioperasikan sehingga dapat mendukung pemenuhan keberlanjutan perikanan. Keberlanjutan perikanan yang baik memerlukan pengelolaan sumberdaya perikanan, salah satu cara pengelola sumberdaya perikanan yaitu dengan melakukan pemilihan alat tangkap yang tepat. Soma pajeko atau purse seine adalah alat tangkap yang ditujukan khusus untuk menangkap ikan-ikan pelagis kecil yang sifatnya bergerombol. Nilai produksi dan nilai produktivitas (kapal, nelayan, dan alattangkap) pada alat tangkap soma pajekosangat di pengaruhi untuk perkembangan aktivitas perikanan tangkap (Rajaguguk, 2018).

Menurut UU No 45 Tahun 2009 Tentang Penangkapan ikan adalah Penangkapan ikan adalah kegiatan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apa pun, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/atau mengawetkannya. Usaha nelayan penangkap ikan dengan alat tangkap soma pajeko adalah sebuah kegiatan usaha yang berfokus untuk memproduksi ikan dengan cara menangkap ikan yang berasal dari perairan laut (pantai dan laut lepas).

Likupang Kampung Ambong adalah desa termuda di kecamatan Likupang Timur. Dulunya Kampung Ambong adalah salah satu Dusun di desa Likupang 2. Setelah pemekaran wilayah pada tahun 2008, Kampung Ambong dinyatakan sebagai desa yang berdiri sendiri dengan nama Likupang Kampung Ambong. Desa Likupang kampung Ambong berada di pesisir dan termasuk dalam wilayah Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara, sehingga ada sebagian penduduknya berprofesi sebagai nelayan tradisional yang menggunakan alat tangkap soma pajeko. Aktifitas penangkapan ikan dengan soma pajeko merupakanaktifitas yang sudah biasa dilakukan oleh nelayan di Desa Likupang Kampung Ambong Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara. Usaha perikanan tangkap dengan alat tangkap soma pajeko ini merupakan usaha yang potensial yang mampu menghidupi banyak orang, termasuk pemilik dan Anak Buah Kapal namun selama ini penelitian tentang analisis finansial usaha alat tangkap soma pajeko di Desa Likupang Kampung Ambong belum pernah dilakukan, oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian ini.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan keadaan umum nelayan pemilik Soma Pajeko di Desa Likupang Kampung Ambong Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara.
2. Untuk mengetahui hasil analisis finansial usaha alat tangkap Soma Pajeko di Desa Likupang Kampung Ambong Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara.

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Likupang Kampung Ambong Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara, pada bulan oktober sampai dengan Januari 2024.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Menurut Sujarweni (2015) dalam Yohana (2019) Penelitian survei adalah Penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan cara menyusundaftar pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dalam penelitian survei digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Survei dilakukan kepada pemilik transportasi laut yang aktif dan bersedia di wawancarai.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung di lokasi dan jika masih kurang data maka akan dilakukan tambahan data untuk kelengkapan analisis, melalui telepon langsung dengan responden atau juga melalui Kepala Desa Kampung Ambong. Data sekunder diperoleh dari bahan bacaan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan, serta mengutip data yang ada di Desa Likupang Kampung Ambong atau juga melalui bacaan di Jurnal- Jurnal yang terkait serta literatur-literatur yang lain yang menunjang penelitian ini. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik alat tangkap soma pajeko yang menurut hasil prasurevei 2 orang responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara sensus. Sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidik satu persatu. Jumlah nelayan usaha soma pajeko yang berjumlah 2 orang inilah yang menjadi responden dalam penelitian ini. Sensus digunakan apabila populasi relatif kecil yaitu tidak lebih dari 30 orang.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian dibuat dalam bentuk yang lebih sederhana agar mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase, kemudian dideskripsikan. Untuk tujuan pertama, data yang diperlukan antara lain: deskripsi usaha soma pajeko, serta aktivitas nelayan soma pajeko, serta data umur, pendidikan, keadaan rumah tempat tinggal, lamanya menjalani usaha, pekerjaan sampingan, dan data tujuan kedua diperlukan data ekonomi berupa permodalan, pendapatan usaha serta pengeluaran operasional.

Data yang diperoleh serta kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif yaitu, dengan memberikan gambaran serta keterangan dengan menggunakan kalimat penulis yang sistematis dan mudah dimengerti sesuai dengan data yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan. Selanjutnya untuk menjawab tujuan-tujuan penelitian digunakan analisis finansial.

Hasil dan Pembahasan

Profil Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yaitu nelayan pemilik soma pajeko (*Purse Seine*). Profil responden akan dijabarkan di bawah ini:

Umur

Umur seseorang dapat menentukan kualitas kerja seseorang. Menurut Imelda dalam Tuanakotta (2018), individu yang lebih muda akan lebih agresif dan berani dalam tantangan, sedangkan yang lebih tua terkesan berhati-hati. Umur adalah salah satu faktor yang menentukan aktifitas, cara pandang, dan juga cara berpikir.

Umur tenaga kerja berada dalam usia produktif (15-64 tahun). Umur produktif memiliki hubungan positif dengan produktivitas tenaga kerja. Artinya jika umur tenaga kerja kategori produktif maka produktivitas kerjanya baik, itu dikarenakan pada usia produktif tingkat kreatifitas yang tinggi terhadap pekerjaan sebab didukung oleh pengetahuan dan wawasan yang lebih baik serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan (Suyono dan Hermawan, 2013). Responden dalam penelitian ini berjumlah dua orang, dan masih tergolong usia produktif karena R1 berumur 42 tahun dan R2 berumur 62 tahun.

Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidangbidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis (Nurkholis, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden 1 hanya lulusan SMP dan responden 2 hanya lulusan SD. Faktor yang menyebabkan kedua responden tidak melanjutkan pendidikannya karena faktor ekonomi keluarga yang tidak mampu sehingga harus bekerja untuk membantu ekonomi dalam keluarga.

Struktur Biaya Usaha Soma Pajeko Investasi

Investasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber sumber untuk dipakai mengadakan barang modal pada saat sekarang ini dan dengan barang modal tersebut akan dihasilkan aliran produk baru dimasa yang akan datang (Fitz Gerald 1978 dalam Robert dkk 2005). Biaya investasi soma pajeko terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Biaya Investasi

No	Biaya Investasi	Rata-Rata
1.	Kapal	75.000.000
2.	Mesin	40.000.000
3.	Jaring	20.000.000
4.	Senter	2.000.000
5.	Cool Box	2.250.000
Total:		139.250.000

(Sumber : Data Primer 2023)

Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya rata-rata investasi dari 2 responden berjumlah Rp.139.250.000 untuk biaya pembelian kapal, mesin, jaring, senter, dan cool box. Biaya terbesar yaitu biaya pembelian kapal sebesar Rp. 150.000.000 sedangkan biaya terkecil yaitu pembelian senter sebesar Rp. 2.000.000.

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap selama periode waktu tertentu dan tidak bergantung pada volume produksi. Biaya tetap pada usaha perikanan tangkap adalah biaya penyusutan, biaya perawatan, dan pemeliharaan kapal dan mesin serta pajak (Waileruny *dkk.*, 2015). Biaya tetap pada usaha penangkapan ikan yaitu biaya perawatan dan biaya penyusutan (Setiawan *et al.*, 2018). Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses penangkapan dan biasanya diganti lebih dari satu tahun sekali. Komponen biaya tetap adalah perahu, mesin, dan jaring tangkap (Syukur *dkk.*, 2016). Untuk biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap tangkap soma pajeko di Desa Likupang Kampung Ambong Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Biaya Tetap

No	Biaya Tetap	Rata-Rata	
		Perawatan	Penyusutan
1.	Kapal	-	7.500.000
2.	Mesin	2.750.000	8.000.000
3.	Jaring	11.000.000	4.000.000
4.	Senter	1.000.000	-
5.	Cool Box	-	625.000
Total:		14.750.000	20.125.000

(Sumber : Data Primer 2023)

Tabel 5. Menunjukkan bahwa biaya tetap dalam penelitian ini merupakan penjumlahan antara biaya penyusutan dan biaya perawatan barang-barang investasi. Barang-barang investasi dalam usaha soma pajeko antara lain perahu, mesin, jaring, senter, dan cool box. Pada biaya penyusutan barang dihitung dengan membagi harga masing-masing barang investasi dengan umur ekonominya. Rata-rata pada biaya perawatan sebesar Rp. 14.750.000 dan biaya penyusutan sebesar Rp. 20.125.000.

Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Menurut Waileruny dan Matruy, (2015) biaya variabel atau biaya tidak tetap atau biaya operasi adalah biaya yang langsung berhubungan dengan produksi. Pada usaha perikanan tangkap biaya variabel merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melakukan operasi penangkapan ikan. Biaya tidak tetap pada usaha penangkapan ikan dengan soma pejeko dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Biaya Tidak Tetap

No.	Jenis Biaya Tidak Tetap	Rata-Rata
1.	Bensin	325.000
2.	Makanan	200.000
3.	Es Batu	500.000
4.	Upah Tenaga Kerja	468.750.00

Total:	1.493.750
--------	-----------

(Sumber: Data Primer 2023)

Tabel 6 menunjukkan bahwa biaya tidak tetap per tahun digunakan untuk membeli bensin, makanan, es batu, dan untuk upah tenaga kerja. Rata-rata dari biaya tidak tetap sebesar Rp. 1.493.750.

Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total (*Total Cost*) adalah jumlah keseluruhan dari pengeluaran tetap (*fixed Cost*) dan pengeluaran variable (*Variable Cost*) yang dikeluarkan. Biaya total pada usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap soma pajeko dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Biaya Total

No	Biaya Total	Rata-Rata
1.	Biaya Tetap	34.062.000
2.	Biaya Tidak Tetap	557.200.000
3.	Biaya Total	591.262.500
Total:		1.182.524.500

(Sumber : Data Primer 2023)

Pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa jumlah biaya produksi yang dikeluarkan merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Berdasarkan pengelolaan data yang diperoleh, rata-rata dari total biaya dari usaha penangkapan ikan menggunakan alat tangkap soma pajeko Di Desa Likupang Kampung Ambong Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara adalah sebesar Rp. 1.362.864.500.

Pendapatan

Menurut Sochib (2018) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan. Pendapatan menjadi sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan suatu usaha, sehingga dalam pelaksanaannya perlu adanya pengelolaan keuangan yang baik.

Tabel 8. Data Penjualan Ikan Hasil Tangkapan/ Total Penerimaan

No	Resp.	Hasil/Hari (Rp)	Hasil/Minggu (Rp)	Hasil/Bulan (Rp)	Hasil/Tahun (Rp)	Harga/ ekor (Rp)	Total
1.	R1	3.750.000	15.000.000	240.000.000	1.680.000.000	500	1.680.000.000
2.	R2	5.000.000	20.000.000	320.000.000	2.240.000.000	1000	2.240.000.000
Jumlah		8.750.000	35.000.000	560.000.000	3.920.000.000	1.500	3.920.000.000
Rata-Rata		4.375.000	17.500.000	280.000.000	1.960.000.000	750	1.960.000.000

(Sumber: Data Primer 2023)

Berdasarkan tabel 8 di atas pendapatan total pendapatan per tahun dari usaha alat tangkap soma pajeko adalah sebesar Rp. 1.960.000.000

Analisis Finansial

Analisis finansial usaha soma pajeko yang ada di Desa Likupang Kampung Ambong adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Struktur Biaya

Uraian	Rata-Rata (Per Tahun)
Investasi (I)	137.250.000
Biaya Tetap (FC)	34.062.000
Biaya Tidak Tetap (VC)	557.200.000
Total Biaya (TC)	591.262.500
Pendapatan/Total Penerimaan (TR)	1.960.000.000

(Sumber : Data Primer 2023)

Operating Profit (OP)

$$OP = TR - VC = 1.402.800.000$$

Dapat dilihat bahwa *operating profit* dari usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap soma pajeko adalah sebesar Rp. 1.402.800.000 yang merupakan keuntungan dari usaha alat tangkap soma pajeko yang dapat digunakan untuk biaya selanjutnya

Net Profit

Net profit atau keuntungan absolut dari usaha penangkapan ikan menggunakan alat tangkap soma pajeko adalah sebesar Rp. 1.278.577.500, dapat dilihat bahwa usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap soma pajeko dijamin keberlangsungannya karena menunjukkan angka positif.

Profit Rate

Tingkat keuntungan menunjukkan usaha alat tangkap soma pajeko ini memberikan keuntungan dibandingkan dengan semua biaya yang dikeluarkan. Keuntungan yang didapat dari usaha alat tangkap soma pajeko adalah 2,31% yang berarti mendatangkan keuntungan.

Benefit Cost Ratio (BCR)

$$BCR = \frac{TR}{TC}$$

Benefit cost ratio yang diperoleh yaitu sebesar 3,31 itu berarti usaha inilayak untuk dijanlankan,karena nilai BCR > 1.

Rentabilitas

Besarnya rentabilitas pada usaha alat tangkap soma pajeko yaitu sebesar 99,72%

$$R = \frac{\pi}{I} \times 100\%$$
$$= \frac{1.368.737.500}{137.250.000} \times 100\%$$

menunjukkan bahwa usaha ini termasuk dalam kategori baik karena rentabilitasnya

$$= 99,72\%$$

berkisar dari 76-100% yang artinya masuk dalam kategori baik.

Break Even Point (BEP)

Berdasarkan hasil analisis *Break Even Point* usaha alat tangkap soma pajeko di

$$\text{BEP Penjualan} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

Desa Likupang Kampung Ambong Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara

$$= \frac{34.062.000}{1 - \frac{557.200.000}{1.960.000.000}}$$

adalah sebesar Rp. 47.591.616.

$$= \frac{34.062.000}{1 - 0,284285714}$$

$$= \frac{34.062.000}{0,715714286}$$

$$= \text{Rp. } 47.591.616$$

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan :

1. Nelayan pemilik soma pajeko yang ada di Desa Likupang Kampung Ambong berjumlah 2 orang, mereka sudah menjadi nelayan sekitar 10-23 tahun, pendidikan tidak dilanjutkan karena keadaan ekonomi keluarga mereka tidak mampu. Kedua nelayan ini memiliki soma pajeko (*Purse seine*) masing-masing berjumlah 1 unit. Hasil tangkapan biasanya dijual ke pabrik, pasar, atau petibo.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Likupang Kampung Ambong Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara usaha alat tangkap soma pajeko memiliki *Operating Profit* sebesar Rp.1.402.800.000, *Net profit* Rp.1.278.577.500, *profit rate* 2,31% , *Benefit Cost Ratio* (BCR) 3,31 atau >1 artinya layak untuk dijalankan, Rentabilitas 99,72% dan *Break Even Point* (BEP) Rp. 47.591.616.

Daftar Pustaka

- Afriyani, F. 2017. Pengaruh Keterlibatan Kerja dan Loyalitas Karyawan terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Pada Karyawan Bank UOB Cabang Pekanbaru).
- Imelda, 2018. Penelitian Ilmu kesehatan tenaga kerja: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Maruta, H. 2019. Analisis Break Even Point (BEP) sebagai Dasar Perencanaan Laba Bagi Manajemen. PIP Semarang. 2018. Tentang Masyarakat Nelayan
- Prasetyawan, 2011. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi. Nelayan di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang
- Rajaguguk, A. 2018. Produktivitas Perikanan Tangkap Soma pajeko (purse seine) di Pelabuhan Perikanan.
- Setiawan, W., Nurhayati, A., Herawati, T. dan Handaka, A.A. 2018. Kelayakan Usaha Penangkapan ikan menggunakan jaring insang (Gill Net). Di waduk Jatigede Kabupaten Sumedang.
- Sochid, 2018. Pengantar Akuntansi I. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish, Juni-2018
- Syamsudin dan Lukman. 2001. Manajemen Keuangan Perusahaan. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Syukur, M., Pasaribu, S.M., Irawan, B. dan Suryana, A. 2016. Analisa Biaya dan Keuntungan Usaha Penangkapan Ikan Skala Kecil di Langkat, Sumatera Utara: Forum Penelitian Agro Ekonomi.
- Tatang, S. 2014. Mengenal Alat Tangkap Purse Seine (Pukat Cincin). Malang: Universitas Brawijaya.
- Undang-undang Perikanan No. 45 tahun 2009 Tentang Nelayan.
- Yohana, I. 2019. Universitas Buddhi Dharma. Metode Penelitian.